

# STRUKTUR BAHASA INDONESIA MAHASISWA BIPA TINGKAT PEMULA ASAL YAMAN

**Khaviar Hidayatul M<sup>1</sup>, Elva Riezky Maharany<sup>2</sup>, Prayitno Tri Laksono<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Islam Malang

[khavhmr@gmail.com](mailto:khavhmr@gmail.com)<sup>1</sup>, [elv@unisma.ac.id](mailto:elv@unisma.ac.id)<sup>2</sup>, [prayitno@unisma.ac.id](mailto:prayitno@unisma.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini membahas struktur bahasa Indonesia yang digunakan oleh mahasiswa BIPA tingkat pemula asal Yaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan sistem kebahasaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang berpotensi memengaruhi proses pemerolehan bahasa kedua. Fokus kajian penelitian yaitu perkembangan penulisan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA khususnya pada kata, frasa, klausa, dan kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran di Program BIPA Universitas Islam Malang. Wawancara dilakukan dengan pengajar BIPA dan mahasiswa BIPA asal Yaman. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis dari hasil tulisan yang meliputi catatan belajar, hasil tugas, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), makalah, dan hasil observasi lapangan. Sumber data pada penelitian ini berupa hasil tulisan mahasiswa, hasil wawancara, serta hasil observasi selama semester 1 hingga semester 3. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan penulisan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan berbahasa mahasiswa, khususnya dalam penggunaan kalimat sederhana yang semakin bervariasi. Mengalami penurunan jumlah penulisan yang dihasilkan, tetapi berkembang pada kualitas produksi tulisan, terutama produksi kata, frasa, klausa, dan kalimat. Selain itu, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan struktur dasar bahasa Indonesia, tampak pada kesalahan yang dihasilkan berupa terutama pada penggunaan pola SPOK, afiksasi, penempatan unsur kalimat, lemahnya penguasaan kosakata dan ejaan. Kesulitan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh interferensi bahasa pertama, yaitu bahasa Arab. Kesalahan penulisan yang dilakukan oleh mahasiswa BIPA asal Yaman mengalami penurunan pada semester 2 dan 3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran BIPA, khususnya dalam penyusunan materi dan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang linguistik pembelajar.

**Kata kunci:** BIPA, struktur bahasa Indonesia, mahasiswa Yaman, tingkat pemula, interferensi bahasa

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara dan berfungsi sebagai alat komunikasi nasional yang memiliki peran strategis dalam mempererat relasi sosial, budaya, dan akademik. Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat internasional terhadap Indonesia, semakin banyak penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia, baik untuk kepentingan studi, pekerjaan, maupun interaksi sosial. Dalam konteks ini, Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) hadir sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan aspek linguistik, tetapi juga memperkenalkan budaya Indonesia secara menyeluruh.

Goziyah (2022) menyatakan bahwa penting bagi pembelajar dan pengajar untuk saling memahami latar belakang budaya masing-masing, karena setiap negara memiliki karakteristik

budaya yang berbeda. Misalnya, budaya Indonesia tentu memiliki perbedaan signifikan dengan budaya negara seperti Yaman. Oleh karena itu, dalam pembelajaran BIPA, pemahaman lintas budaya menjadi hal yang esensial agar proses komunikasi dan pembelajaran berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiarto & Irawan (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa kedua harus memperhatikan dimensi budaya sebagai bagian dari kompetensi komunikatif.

Integrasi budaya dalam pengajaran BIPA dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap konteks penggunaan bahasa. Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, program BIPA juga menjadi bagian dari diplomasi budaya Indonesia di kancah global. Dengan demikian pembelajaran bahasa yang terintegrasi dengan budaya dapat memperkuat identitas nasional sekaligus menjembatani pemahaman antarbangsa.

Dalam proses pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, para pembelajar sering dihadapkan pada berbagai tantangan linguistik maupun non-linguistik. Salah satu tantangan utama yang dialami oleh mahasiswa Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah kesulitan dalam menyusun kalimat sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Menurut Kartono et al. (2025) kesulitan ini dipengaruhi oleh latar belakang bahasa ibu (L1) yang dimiliki oleh setiap penutur asing, yang secara tidak langsung memengaruhi pola pikir dan konstruksi kalimat mereka dalam bahasa Indonesia. Krashen (1985) menjelaskan bahwa pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa kedua merupakan bagian alami dari proses pemerolehan bahasa dan bisa menjadi hambatan jika tidak ditangani secara pedagogis. Sementara itu, transfer bahasa dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada kesamaan struktur antarbahasa. Dalam konteks pembelajaran BIPA, interferensi negatif lebih sering muncul karena perbedaan morfologi dan sintaksis yang signifikan antara bahasa Indonesia dan bahasa ibu peserta didik.

Fokus yang akan dibahas pada penelitian ini adalah proses analisis perkembangan kemampuan menulis bahasa Indonesia mahasiswa BIPA dari Yaman. Analisis ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap mahasiswa yang mengikuti kelas BIPA dari semester 1 (satu) hingga semester 3 (tiga). Tujuannya untuk mendapatkan data valid perkembangan dalam proses belajar bahasa Indonesia baik dalam segi perkembangan penulisan maupun penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah ketatabahasaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi berbagai kesalahan mahasiswa BIPA asal Yaman dalam penulisan dan penggunaan kaidah kebahasaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti menjadi instrumen utama. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, untuk mengkaji suatu fenomena pada kehidupan nyata, mengungkapkan keadaan secara mendalam, intensif, mengenai individu, kelompok, dan lembaga masyarakat (Creswell, 2023). Tujuan menggunakan metode dan jenis ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pola penulisan struktur kalimat mahasiswa BIPA asal Yaman dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Penelitian ini berusaha meneliti bagaimana fenomena struktur kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa asal Yaman. Fenomena struktur kalimat tersebut perlu dianalisis lebih dalam dan kontekstual terhadap kasus tersebut. Selain itu, penelitian ini unik karena melibatkan gabungan penelitian yang khas akibat perbedaan struktur bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Maka dengan metode penelitian ini, peneliti dapat mengungkapkan kesalahan bahasa dan struktur kalimat secara rinci sesuai data tulisan

mahasiswa.

Penelitian dilakukan pada semester ganjil bulan Juli 2024 sampai dengan November 2025 dengan latar program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Islam Malang. Program ini dipilih karena bahasa ibu yang digunakan oleh mahasiswa tersebut adalah bahasa Arab, yang secara struktural memiliki perbedaan signifikan dengan bahasa Indonesia. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara mendalam proses pemerolehan bahasa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, hasil-hasil lembar kerja siswa pada tes Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), maupun lembar portofolio yang digunakan dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai sumber data utama. Selain itu, pengajar juga mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan seksama selama 3 (tiga) semester. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data.

| Rumusan Masalah                                                                                                                            | Jenis Data                                                                                         | Sumber Data               | Teknik Pengumpulan Data | Instrumen                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-------------------------|---------------------------------------|
| Menganalisis perkembangan penulisan struktur kalimat mahasiswa BIPA asal Yaman dalam penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah | Tulisan mahasiswa (tugas, UTS, UAS, makalah) yang dianalisis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia | Mahasiswa BIPA asal Yaman | Observasi, dokumentasi  | Lembar observasi dan analisis tulisan |

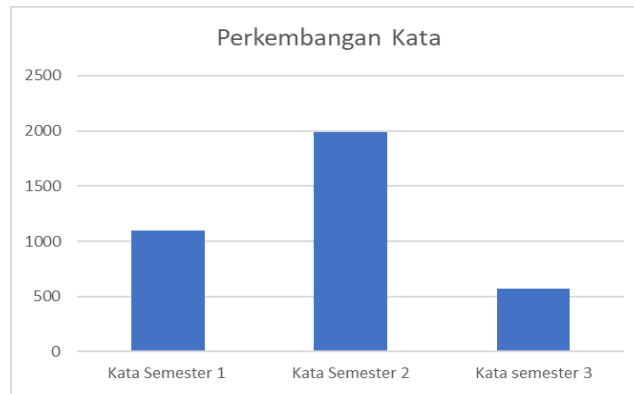
*Tabel 1: Metode Penelitian*

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan interaktif dan berkelanjutan sesuai dengan model Miles dan Huberman; 1) Reduksi data dengan cara menelaah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. 2) Penyajian data, dengan cara menyajikan data yang sudah direduksi dalam bentuk tabel, kutipan kalimat yang salah, dan uraian singkat untuk memudahkan analisis dan pemahaman. 3) Penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan hasil keseluruhan data yang dihasilkan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Perkembangan Penulisan Kata Mahasiswa BIPA**

Berdasarkan data tulisan mahasiswa BIPA asal Yaman pada Semester 1, 2, dan 3, produksi kata menunjukkan perkembangan yang bertahap dari penggunaan kata sederhana dan kosakata umum menuju kata teknis dan akademik lintas bidang. Kata-kata yang muncul dalam data dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu kata isi dan kata fungsi. Grafik digunakan untuk memberikan gambaran visual mengenai perubahan produksi bahasa tulis mahasiswa pada setiap semester.



**Diagram 1: Perkembangan Penulisan Kata Mahasiswa BIPA**

Berdasarkan grafik data yang terkumpul terdapat perubahan jumlah kata yang dihasilkan pada setiap semesternya, pada semester 1 menghasilkan sebanyak 1098 kata, mengingkat tajam menjadi 1986 kata pada semester 2, sedangkan pada semester 3 mendapatkan sebanyak 568 kata. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa masih mengikuti perkuliahan, sedangkan data diambil hingga awal semester 3.

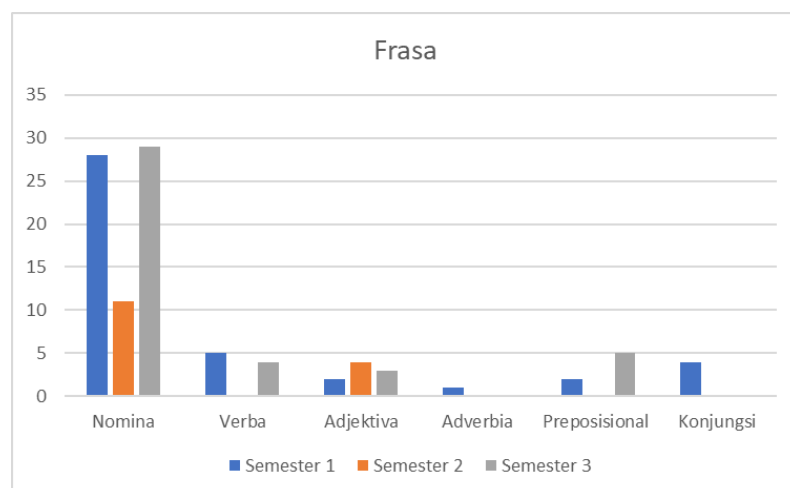
#### 1) Kata Isi

Kata isi mendominasi pemerolehan kosakata mahasiswa pada setiap jenjang Semester. Pada Semester 1, umumnya berupa kata dasar dan konkret yang bertopik identitas, keluarga, kata tanya, fasilitas umum, alamat. Masih memproduksi kata sederhana pada pemelajar tingkat pemula. Kata yang ditemukan meliputi (S1.PK.1) *Ayah*, (S1.PK.2) *kakak*, (S1.PK.21) *berolahraga* (S1.PK.22) *mandi*, (S1.PK.35) *Rumah Sakit*. Pada Semester 2, kata berkembang ke arah konsep yang lebih abstrak dan akademik, seperti (S2.PK.1) *pendahuluan*, (S2.PK.2) *kesimpulan*, (S2.PK.3) *pengantar*. Selanjutnya, pada Semester 3, meskipun mengalami penurunan menjadi 568 kata, pada semester ini mulai menggunakan istilah teknis dan ilmiah, misalnya (S3.PK.1) *diketahui*, (S3.PK.5) *deret aritmatika*, (S3.PK.2) *penyelesaian*.

#### 2) Kata Fungsi

Pada semester 1 mahasiswa sangat aktif menggunakan kata fungsi tanya yang meliputi (S1.PK.5) *Apa*, (S1.PK.6) *Berapa*, (S1.PK.7) *Dari mana*, (S1.PK.8) *Di mana*, (S1.PK.13) *Kapan*, (S1.PK.14) *Ke mana*, (S1.PK.16) *Mengapa*, dan (S1.PK.20) *Siapa*. Menunjukkan bahwa mahasiswa mampu dalam membangun pola kalimat tanya (interogatif). Kata fungsi seperti (S1.PK.39) *-nya*, (S1.PK.40) *dia*, mahasiswa sudah mampu memahami kata ganti orang.

### Perkembangan Penulisan Frasa Mahasiswa BIPA



**Diagram 2: Perkembangan Penulisan Frasa Mahasiswa BIPA**

Produksi frasa merupakan satuan bahasa yang paling dominan dalam keseluruhan

data tulisan mahasiswa BIPA asal Yaman. Hal ini menunjukkan bahwa frasa menjadi strategi utama mahasiswa dalam mengekspresikan makna ketika kemampuan membentuk klausa dan kalimat belum sepenuhnya stabil. Pada semester 1 menghasilkan 42 frasa, terdiri atas 28 frasa nomina, 5 frasa verba, 2 adjektiva, 1 adverbia, 2 preposisional, 4 konjungsi. Berdasarkan data yang terkumpul, perkembangan penggunaan frasa dari Semester 1 hingga Semester 3 diklasifikasikan sebagai berikut:

### 1) Frasa Nomina

Pada Semester 1, produksi frasa mahasiswa BIPA asal Yaman didominasi oleh frasa nominal sederhana dan frasa leksikal terisolasi yang belum terintegrasi secara konsisten ke dalam struktur klausa atau kalimat utuh. Frasa-frasa tersebut umumnya digunakan untuk penamaan identitas diri, relasi kekerabatan, lokasi, waktu, serta benda konkret, sesuai dengan karakteristik pembelajar pada level pemula.

Berdasarkan data, frasa nomina banyak muncul dalam bentuk label atau isian informasi, misalnya (S1.PK.46) *Paman lukman*, (SK.PK.48) *Pekerjan: mahasiswa*, (S1.PK.49) *Agama: Islam*, (S1.PK.67) *rumah keluarga*, serta (S1.PK.83) *bus yang berangkat*.

Pada Semester 2, produksi frasa mahasiswa BIPA menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dari segi variasi maupun kompleksitas struktur. Berbeda dengan Semester 1 yang didominasi frasa nominal sederhana dan terisolasi, pada Semester 2 mahasiswa mulai menghasilkan frasa nominal kompleks, frasa preposisional akademik, serta frasa verbal yang terintegrasi dalam wacana ilmiah. Semester produksi 15 frasa yang terdiri atas frasa nomina 11 dan frasa adjektiva 4.

Berdasarkan data, frasa nomina yang digunakan mahasiswa tidak lagi terbatas pada penamaan identitas atau benda konkret, melainkan berkembang ke arah penulisan karya ilmiah untuk kebutuhan akademik. Hal ini tampak pada penggunaan frasa seperti (S2.PK.5) *Ir. H. Warsito, M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Malang*, (S2.PK.6) *1.2 Rumusan Masalah*, (S2.PK.11) *3.1 JENIS PENELITIAN*, (S2.PK.18) *makna kata*. Frasa-frasa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menyusun frasa dengan nomina inti dan pewatas yang berlapis, sesuai dengan karakteristik bahasa tulis akademik.

Pada Semester 3, produksi frasa mahasiswa BIPA menunjukkan peningkatan kompleksitas dan keberagaman, terutama dalam konteks akademik, teknis, dan semi-ilmiah. Frasa tidak lagi berfungsi sekadar sebagai penamaan objek, melainkan menjadi unsur konseptual yang membangun penjelasan prosedural, deskriptif, dan eksplanatif dalam berbagai bidang studi, seperti matematika, teknik sipil, kimia, dan laporan observasi lapangan. Semester 3 menghasilkan 41 frasa yang terdiri atas 29 frasa nomina, 4 frasa verba, 3 frasa adjektiva, 5 frasa preposisional.

Berdasarkan data, mahasiswa secara produktif menggunakan frasa nominal teknis, misalnya (S3.PK.6) *Perkerasan Jalan*, (S3.PK.11) *Kedalaman titik yang ditinjau =  $Z=0.25m$* , (S3.PK.22) *Waktu Pengamatan: 16.30-17.30 WIB*, (S3.PK.53) *E2 modulus elastisitas lapisan di bawahnya (misalnya lapisan dasar)*, (S3.PK.56) *Laporan Hari Pertama Survei Lalu Lintas*. Frasa-frasa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai kosakata bidang studi serta mampu menyusun frasa dengan pola inti-atribut yang relatif tepat.

### 2) Frasa Verba

Pada semester 1 menghasilkan frasa verba sebanyak 5 frasa, penggunaan pada aktivitas yang dipelajari pada awal pembelajaran. Berdasarkan data frasa verba muncul, meliputi (S1.PK.58) *membaca Al quraan*, (S1.PK.59) *Sarapan bersama*, (S1.PK.71) *membaca buku dan menulis*, (S1.PK.85) *Beli sayuran*.

Pada semester 3, produksi 4 frasa verba yang mulai tampak lebih konsisten, seperti (S3.PK.7) *Soal 1 menghitung Tekanan pada Tanah Dasar (Subgrade Stress)*, (S3.PK.16) *Timbul gas (gelembung)*, (S3.PK.17) *muncul endapan (zat padat baru)*, (S3.PK.18) *Terjadi perubahan warna*. Frasa-frasa ini umumnya digunakan pada materi mekanika tanah dan kimia.

### 3) Frasa Adjektiva

Pada semester 1 produksi frasa adjektival mahasiswa masih sangat terbatas, hanya sebanyak dua frasa yang digunakan untuk menyatakan rasa makanan dan posisi tempat, seperti pada data (S1.PK.61) *Dekat kampus* dan (S1.PK.84) *Rasanya manis*. Frasa-frasa ini masih bersifat sederhana dan digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pada semester 2, jumlah frasa adjektiva yang dihasilkan mengalami peningkatan menjadi empat frasa. Frasa adjektiva tersebut digunakan pada konteks penulisan makalah dan bersifat akademik, seperti pada data (S2.PK.14) *3.1.3 Penelitian Deskriptif* (S2.PK.15) *4.1 DATA KUANTITATIF*, (S2.PK.16) *4.2 DATA KULITATIF*, (S2.PK.17) *4.2 metode kualitatif*. Penggunaan frasa adjektiva pada tahap ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu memanfaatkan adjektiva untuk menjelaskan konsep dan klasifikasi dalam tulisan akademik. Sedangkan pada semester 3, penggunaan frasa adjektiva semakin berkembang dan digunakan dalam konteks penulisan laporan hasil observasi. Meskipun jumlah frasa adjektiva yang diproduksi hanya tiga frasa, penggunaannya lebih bervariasi dan kontekstual, seperti pada data (S3.PK.32) *Pengamatan visual langsung*, (S3.PK.23) *Kondisi Cuaca: Hujan ringan*, dan (S3.PK.19) *Kesimpulan mudah*.

Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan, terutama terkait penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Kesalahan tersebut hanya bersifat mekanis dan tidak memengaruhi pemahaman makna secara keseluruhan. Sehingga dapat dikategorikan sebagai kesalahan tingkat performatif.

### 4) Frasa Adverbia

Frasa adverbia hanya ditemukan pada semester 1 dengan jumlah satu frasa. Frasa tersebut digunakan dalam konteks waktu. Sebagaimana yang terlihat pada data (S1.PK.77) *mulai pukul 09.00 pagi*. Penggunaan frasa adverbia masih sangat terbatas dan menunjukkan bahwa mahasiswa masih pada tahap awal pembelajaran. Mahasiswa masih berfokus pada penyampaian informasi dasar, khususnya yang berkaitan dengan waktu kegiatan tanpa bentuk variasi adverbia yang lebih kompleks.

### 5) Frasa Preposisional

Pada semester 1, mahasiswa menghasilkan dua frasa preposisional yang digunakan dalam konteks waktu, tempat/fasilitas umum, yaitu (S1.PK.52) *Di Universitas Islam negeri malang* dan (S1.PK.75) *selama enam tahun, dari tahun 2018*. Frasa preposisional tersebut masih bersifat sederhana dan digunakan untuk menyatakan lokasi serta rentang waktu secara langsung.

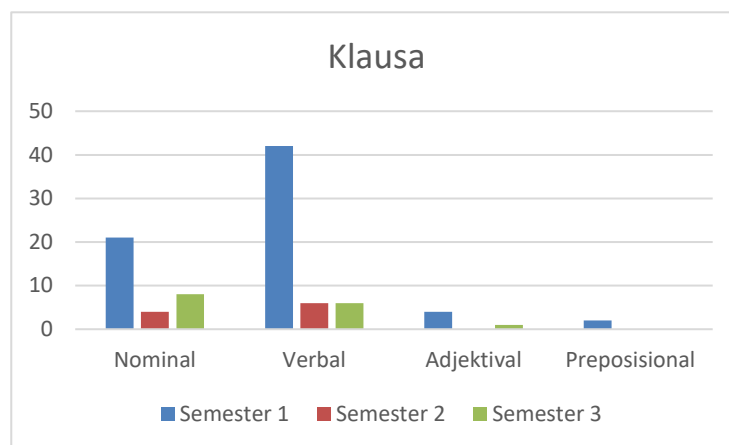
Pada semester 3, penggunaan frasa preposisional mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak lima frasa. Frasa-frasa tersebut digunakan dalam konteks akademik dan teknis, antara lain (S3.PK.13) *Beban per roda:-*, (S3.PK.25) *Arah pergi (menuju pusat kota)*, (S3.PK.26) *Arah kembali (dari pusat kota)*, (S3.PK.36) *untuk titik tepat di bawah Pusat beban ( $r=0$ )*, dan (S3.PK.51) *Pada titik tepat di bawah Pusat beban ( $r=0$ )*. Penggunaan frasa preposisional ini menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyatakan konsep akademik yang berkaitan dengan perhitungan teknik sipil, mekanika tanah, arah dan titik pengamatan dalam kegiatan survei. Menandakan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu menggunakan frasa preposisional untuk komunikasi sederhana, tetapi juga menggunakannya secara fungsional dalam konteks keilmuan.

### 6) Frasa Konjungsi

Produksi frasa konjungsi hanya ditemukan pada semester 1 dengan jumlah empat frasa. Frasa tersebut bersifat sederhana dan menggunakan konjungsi *dan* serta *sampai dengan*, seperti pada data (S1.PK.71) *membaca buku dan menulis*, (S1.PK.76) *Senin sampai dengan Jumat*, (S1.PK.79) *Budi dan sari*, (S1.PK.82) *Zainab dan teman-teman*. Frasa-frasa tersebut menunjukkan pemahaman awal mahasiswa terhadap penggunaan konjungsi koordinatif dalam menghubungkan dua unsur yang setara. Penggunaan frasa konjungsi ini umumnya muncul dalam konteks aktivitas sehari-hari, penyebutan rentang waktu, serta pengenalan diri dan orang lain. Pada tahap ini, mahasiswa belum

menunjukkan variasi penggunaan konjungsi yang lebih kompleks, seperti konjungsi subordinatif, sehingga penggunaan frasa konjungsi masih terbatas pada fungsi dasar penghubung.

### Perkembangan Penulisan Klausa Mahasiswa BIPA



**Diagram 3: Perkembangan Penulisan Klausa Mahasiswa BIPA**

Produksi klausa dalam tulisan mahasiswa BIPA asal Yaman menunjukkan bahwa Semester 1 hingga Semester 3, menghasilkan sebanyak 94 klausa. Pada semester 1 menghasilkan 69 klausa, semester 2 menurun menjadi 10 klausa, dan semester 3 mengalami kenaikan menjadi 15 klausa. Mayoritas mahasiswa mengasilkkan klausa verbal. Berdasarkan hasil data dapat dikategorikan menjadi beberapa klausa, antara lain:

#### 1) Klausa Nominal

Produksi klausa pada mahasiswa BIPA Semester 1 menunjukkan bahwa kemampuan pemelajar masih berada pada tahap awal. Data menunjukkan bahwa produksi bahasa tulis pada tahap ini masih didominasi oleh penggunaan bahasa pada pengenalan dan pekerjaan. Mahasiswa masih berfokus pada kebutuhan komunikasi untuk sehari-hari. Pada tingkat ini mahasiswa menghasilkan sebanyak 21 klausa nominal. Berdasarkan data tulisan yang dihasilkan seperti (S1.PK.90) *Nama saya Sherly*, (S1.PK.102) *Nama dia Anin*, (S1.PK.150) *Nama saya Taher dari Yaman*, (S1.PK.144) *ya saya dokter dan Tidak saya bukan dokter*. Klausa-klausa ini menunjukkan bahwa pemelajar mulai memahami klausa pada awal pembelajaran, meskipun penulisan yang digunakan masih sangat sederhana dan sering disertai kesalahan kapitalisasi, serta tanda baca.

Sedangkan pada semester 2 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi 4 klausa nominal. Meskipun mengalami penurunan jumlah yang dihasilkan mahasiswa ada peningkatan pada bentuk tulisan yang dihasilkan. Mahasiswa mampu menggunakan pada penulisan untuk keperluan karya ilmiah yang berupa makalah. Berdasarkan data tulisan tersebut antara lain, terdapat pada penulisan manfaat untuk makalah (S2.PK.23) *Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:*, penulisan sub bab pada makalah (S2.PK.24) *2.1 SAMPAH PLASTIK DALAM PEMBUATAN MATERIAL KONSTRUKSI PAVING BLOCK*, (S2.PK.26) *Fokusnya pada identifikasi masalah, potensi, dan persepsi masyarakat*, penulisan judul pada bab makalah (S2.PK.27) *BAB V ARTIKEL GEJALA SAMPAH PLASTIK DALAM PEMBUATAN MATERIAL KONSTRUKSI PAVING BLOCK*,

Pada semester 3, penulisan meningkat menjadi 8 klausa nominal. Mahasiswa menulis untuk kebutuhan akademik, seperti barisan geometri, perhitungan teknik sipil, dan kimia. Tulisan yang dihasilkan, yaitu (S3.PK.33) *Suku ke-4 dari baris Geometri 2, n,-8 adalah*, (S3.PK.34) *Suatu Barisan Geometri dengan  $u_1 = 3$ , dan  $u_5 = 48$  suku ke-7 barisan tersebut adalah*, (S3.PK.38) *Jadi tegangan vertikal di bawah Pusat beban adalah 305 kpa*, (S3.PK.44) *2. Produk = zat hasil reaksi (zat baru yang Terbentuk)*, (S3.PK.46) *H<sub>2</sub> dan O<sub>2</sub> adalah reaktan*, (S3.PK.47) *H<sub>2</sub>O (air) adalah produk*.

Tulisan tersebut masih terlihat, bahwa mahasiswa melakukan kesalahan pada kapitalisasi.

## 2) Klausa Verbal

Mahasiswa menghasilkan klausa nominal sebanyak 42 klausa verbal. Klausa yang dihasilkan masih berfokus pada kehidupan sehari-hari, seperti pengenalan, aktivitas, keluarga, arah dan waktu. Berdasarkan data tulisan semester 1 klausa verbal antara lain sebagai berikut.

(S1.PK.103) *Sekarang Saya tinggal di Malang*

(S1.PK.106), *Apa yang kamu lakukan*

(S1.PK.112) *harus belok kiri dan melewati*

(S1.PK.120) *tidur pada pukul 22.00*

(S1.PK.132) *Ibu akan mengajar*

(S1.PK.137) *Di belakang rumah ada masjid.*

Pada semester 2, menghasilkan 6 klausa verbal yang digunakan pada konteks penulisan makalah, topik inovasi pemanfaatan sampah limbah plastik, dan barisan geometri. Tulisan yang dihasilkan meliputi berikut ini.

(S2.PK.19) *Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;*

(S2.PK.20) *Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diangkat meliputi;*

(S2.PK.21) *Penelitian ini memiliki beberapa batasan untuk menjaga fokus dan relevansinya, antara lain;*

(S2.PK.22) *Penelitian ini bertujuan untuk;*

(S2.PK.25), *Pemanfaatan ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain;*

(S2.PK.28) *Tentukan rasio dari Barisan Geometri.*

Semester 3 ini berbeda dengan semester sebelumnya yang mengalami penurunan, tetapi memiliki jumlah yang sama menghasilkan 6 klausa verbal. Sedangkan pada semester 3, konteks penulisan terkait teknik sudah digunakan pada mekanika jalan raya, mekanika tanah, dan laporan hasil observasi. Klausa verbal yang dihasilkan yaitu, (S3.PK.39) *Soal 2 Menentukan Modulus Elastisitas Ekuivalen ( $E_{eq}$ )*, (S3.PK.41) *Ditanya:- Hitung  $E_{eq}$  dengan rumus :-* , (S3.PK.42) *Substitusikan ke rumus:-*, (S3.PK.49) *Soal 1 menghitung Tegangan pada tanah Dasar*, (S3.PK.58) *Durasi pengamatan dilakukan selama 1 jam penuh (16.30-17.30 WIB)*, (S3.PK.59) *Sepeda motor mendominasi arus lalu lintas harian*. Masih terdapat kesalahan penulisan terutama pada kapitalisasi dan tanda baca.

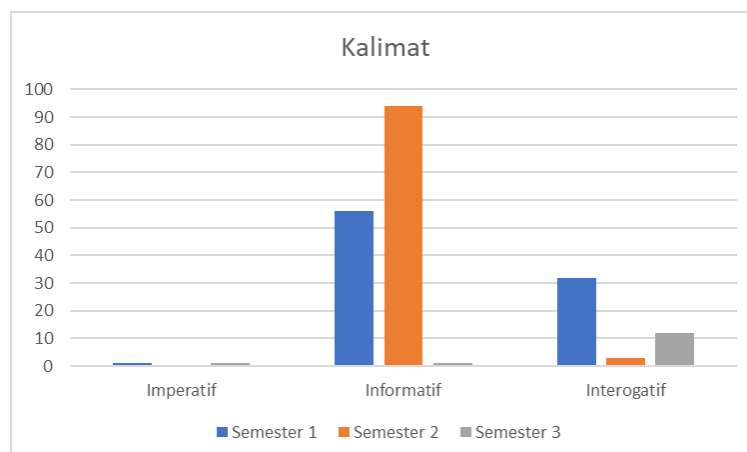
### 1) Klausa Adjektival

Penggunaan klausa adjektival masih sangat terbatas dihasilkan pada semester 1 dan semester 3. Pada semester 1, mahasiswa menulis bentuk klausa adjektival sebanyak 4 klausa. Digunakan pada konteks penyebutan makanan dan fasilitas umum, berdasarkan data klausa yang dihasilkan yaitu (S1.PK.107) *Kopi Sangat Panas*, (S1.PK.108) *ayam sangat tidak enak*, (S1.PK.109) *rumah sangat kecil*, (S1.PK.110) *Taman sangat kecil*. Sedangkan pada semester 3 menghasilkan 1 klausa adjektival. Meskipun mengalami penurunan tetapi penggunaannya tidak hanya sekedar untuk kebutuhan sehari-hari, namun mahasiswa sudah mulai mampu untuk penggunaan laporan observasi kondisi lalu lintas. Klausa yang ditulis yaitu (S3.PK.57) *Kondisi Lalu Lintas Umum: Padat ringan, meningkat menjadi padat sedang pada pukul 17.00 WIB*.

### 2) Klausa Preposisional

Klausa preposisional hanya dihasilkan pada semester 1, sebanyak 2 klausa. Klausa ini hanya digunakan pada konteks pengenalan dan alamat. Berdasarkan data yaitu (S1.PK.89) *ya saya dari Indonesia* dan (S1.PK.111) *Di mana jalan Kedawung*.

## Perkembangan Penulisan Kalimat



**Diagram 4: Perkembangan Penulisan Kalimat Mahasiswa BIPA**

Berdasarkan analisis terhadap keseluruhan data tulisan mahasiswa BIPA asal Yaman yang dikumpulkan selama Semester 1 hingga Semester 3, ditemukan bahwa mahasiswa telah mampu memproduksi kalimat dalam jumlah yang cukup variatif, didominasi ada kalimat informatif. Pada semester 1 menghasilkan 89 kalimat, semester 2 menghasilkan 97 kalimat, dan semester 3 sebanyak 14 kalimat. Kalimat terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

### 1) Kalimat Imperatif

Produksi kalimat imperatif masih sangat terbatas hanya dihasilkan sebanyak 2 kalimat saja. Pada semester 1, menghasilkan kalimat (S1.PK.230) *Selanjutnya, masukkan ke dalam campuran terigu. Setelah itu, goreng pisang sampai matang. Pisang goreng siap untuk dimakan.* Digunakan pada prosedur pembuatan makanan. Sedangkan pada semester 3, menghasilkan 1 kalimat imperatif. Digunakan pada perintah perhitungan teknik sipil. Berdasarkan data (S3.PK.71) *Ditanya: Hitung tegangan vertikal di bawah Pusat beban dengan rumus Boussinesq:-.*

### 2) Kalimat Informatif

Pada Semester 1, mahasiswa produksi 56 kalimat informatif, temuan ini menghasilkan tahap awal produksi bahasa tulis. Tahap ini, mahasiswa masih cenderung fokus pada penguasaan kosakata serta penyebutan informasi dasar, seperti identitas dan keterangan waktu. Contoh kalimat yang ditulis yaitu, (S1.PK.166) *Kenalkan, nama Saya Taher Almaqtari Panggil saya Taher.* (S1.PK.170) *Nama ayah Saya adalah Khaled.* (S1.PK.174) *Saya mengajar Bahasa Indonesia Saya mempunyai teman bernama Ummu Salamah Dia bekerja di Perusahaan Sebagai direktur.* (S1.PK.223) *tiba di kota Malang. Di Malang, Mereka memutuskan untuk berkeliling terlebih dahulu menikmati beberapa tempat wisata di kota ini, seperti Alun-Alun Kota Malang dan Kampung Warna-Warni Jodipan.* (S1.PK.227) *Matahari mulai terbit, sekitar pukul 04.30 pagi, pemandangan yang mereka lihat sangat menakjubkan. Langit berwarna jingga, kabut tipis yang menutupi lautan pasir, serta Gunung Bromo yang menjulang di kejauhan.* (S1.PK.238) *Kemudian saya membaca sebuah cerita dan setelah itu saya makan malam bersama keluarga saya pada jam 8 malam.*

Sedangkan pada semester 2 naik secara drastis menjadi 94 kalimat informatif. Kalimat-kalimat tersebut bukan hanya kalimat yang sederhana melainkan kalimat untuk kebutuhan akademik dan penulisan makalah. Berdasarkan data penulisan yang dihasilkan semester 2 seperti, (S2.PK.29) *Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.* (S2.PK.35) *Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung.* (S2.PK.36) *Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.* (S2.PK.41) *Mikroplastik telah ditemukan mencemari rantai makanan manusia dan satwa*

liar, mengakibatkan dampak kesehatan yang serius. (S2.PK.79) *Peningkatan Kinerja Material: Paving block dengan tambahan plastik cenderung memiliki sifat tahan air, lebih ringan, dan daya tahan tertentu terhadap perubahan suhu.* Namun, masih terdapat kesalahan penulisan pada tanda baca dan kapitalisasi.

Pada semester 3 mengalami penurunan jumlah kalimat yang disebabkan data belum terkumpul secara menyeluruh karena mahasiswa tersebut masih mengikuti perkuliahan dan data hanya diambil saat awal pembelajaran semester 3. Mahasiswa tersebut menghasilkan 12 kalimat informatif, yang digunakan pada laporan hasil observasi dan materi kimia. Tulisan yang dihasilkan, seperti (S3.PK.60) *Survei lalu lintas ini dilakukan sebagai bagian dari kegiatan observasi lapangan untuk menganalisis karakteristik arus lalu lintas di Jl. Bandung, Kota Malang.* (S3.PK.61) *Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui volume kendaraan dan komposisi jenis kendaraan yang melintas pada jam sibuk akhir pekan.* (S3.PK.64) *Kepadatan lalu lintas meningkat secara bertahap mulai pukul 17.00, seiring dengan selesainya jam pulang sekolah, yang menyebabkan peningkatan jumlah mobil pribadi dan sepeda motor.* (S3.PK.66) *Adanya sekolah di sisi jalan arah pergi berdampak signifikan terhadap peningkatan volume kendaraan PADA JAM PULANG SEKOLAH.* (S3.PK.73) *Biasanya ada perubahan warna, suhu atau bentuk.* Mahasiswa mengalami *slips* adanya penulisan kapital pada “PADA JAM PULANG SEKOLAH” tetapi tidak memengaruhi bentuk kalimatnya.

### **3) Kalimat Interogatif**

Mahasiswa pada saat semester 1 menghasilkan sebanyak 32 kalimat interogatif. Penggunaan kalimat interogatif untuk kebutuhan bertanya tentang pengenalan, harga barang, dan aktivitas, karena mahasiswa masih pada awal belajar bahasa Indonesia. Tulisan yang dihasilkan, yaitu (S1.PK.159) *Siapa nama Anda?* (S1.PK.162) *Siapa nama dia?*, (S1.PK.191) *Berapa harga minuman ini?*, (S1.PK.192) *Berapa jumlah siswa di kelas?*, (S1.PK.193) *Berapa umurmu?*, (S1.PK.194) *Berapa harga baju itu?*, (S1.PK.195) *mengapa anda pergi ke Indonesia?*. Semester 2 mengalami penurunan yang drastis menjadi 3 kalimat informatif. Kalimat-kalimat tersebut dihasilkan pada penulisan makalah, sesuai dengan data tulisan antara lain (S2.PK.54) *1. Bagaimana pengaruh penggunaan sampah plastik terhadap sifat mekanik paving blok yang dihasilkan?* (S2.PK.55) *2. Apakah paving blok dengan campuran plastik dapat memenuhi standar mutu yang berlaku?* (S2.PK.56) *3. Bagaimana kontribusi pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan paving blok terhadap pengurangan limbah plastik dan dampak lingkungan secara keseluruhan?*. Penurunan sangat drastis pada semester 3 yang hanya menghasilkan 1 kalimat interogatif. Namun, mahasiswa sudah mampu menghasilkan kalimat untuk kebutuhan akademik pada mata kuliah kimia. Berdasarkan data mahasiswa menghasilkan kalimat (S3.PK.72) *Apa itu reaksi Kimia?*.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada Subbab 4.1, perkembangan penulisan mahasiswa BIPA asal Yaman menunjukkan pola progresif yang konsisten dari Semester 1 hingga Semester 3, meskipun tidak selalu ditandai oleh peningkatan jumlah produksi bahasa. Pada Semester 1, kemampuan menulis mahasiswa masih berada pada tahap dasar, yang ditandai dengan dominasi kata konkret, frasa sederhana, serta klausa dan kalimat yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan komunikasi sehari-hari. Mahasiswa lebih banyak memproduksi kata isi yang berkaitan dengan identitas diri, keluarga, aktivitas rutin, serta fasilitas umum. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pembelajar BIPA tingkat pemula yang masih berfokus pada pemerolehan kosakata dasar dan struktur bahasa sederhana (Kusmiatun, 2018; Cahyani dkk., 2023). Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa pada tahap ini mahasiswa masih sangat bergantung pada pola kalimat contoh yang diberikan pengajar dan belum mampu mengembangkan struktur kalimat secara mandiri dalam wacana yang lebih panjang.

Memasuki Semester 2, terjadi pergeseran yang cukup signifikan pada fungsi bahasa tulis mahasiswa. Meskipun secara kuantitatif jumlah frasa dan klausa tertentu mengalami penurunan, kualitas struktur kebahasaan yang dihasilkan menunjukkan peningkatan. Mahasiswa mulai memproduksi bahasa tulis untuk kepentingan akademik, seperti penulisan makalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan bagian pendahuluan. Secara sintaktis, struktur bahasa yang digunakan menjadi lebih formal dan mengikuti konvensi bahasa tulis ilmiah, meskipun masih ditemukan kesalahan pada aspek mekanik, seperti kapitalisasi dan tanda baca. Fenomena ini sejalan dengan temuan Alfarizi dkk. (2025) dan Hudhana dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajar BIPA pada tahap transisi sering mengalami penurunan kuantitas produksi bahasa akibat meningkatnya beban kognitif, tetapi menunjukkan peningkatan pada kompleksitas struktur dan fungsi bahasa. Hasil wawancara dengan pengajar juga mengungkapkan bahwa mahasiswa pada Semester 2 mulai menghadapi kesulitan ganda, yakni memahami materi akademik lintas disiplin sekaligus mengekspresikannya dalam bahasa Indonesia.

Pada Semester 3, perkembangan penulisan mahasiswa semakin mengarah pada penggunaan bahasa teknis dan semi-ilmiah, terutama dalam konteks laporan observasi lapangan, mekanika tanah, teknik sipil, matematika, dan kimia. Meskipun jumlah kata, klausa, dan kalimat yang dihasilkan lebih sedikit dibandingkan Semester 1 dan 2, struktur bahasa yang digunakan menunjukkan tingkat kematangan yang lebih tinggi. Frasa, klausa, dan kalimat yang diproduksi telah terintegrasi secara fungsional dalam wacana akademik, seperti penjelasan prosedural, deskriptif, dan eksplanatif. Kesalahan yang muncul pada tahap ini didominasi oleh *slips* yang bersifat mekanis, seperti kesalahan kapitalisasi atau pengetikan, bukan lagi kesalahan struktural. Hal ini sejalan dengan teori kesalahan berbahasa yang menyatakan bahwa pada tahap lanjut pemerolehan bahasa kedua, kesalahan lebih bersifat performatif dibandingkan kompetensial (Chaer, 2019; Budiawan & Rukayati, 2018). Dengan demikian, data Semester 3 menunjukkan bahwa mahasiswa telah mencapai tahap stabilisasi struktur sintaksis, meskipun masih memerlukan pembinaan pada aspek ketelitian teknis dalam penulisan akademik.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama mahasiswa, mengungkapkan bahwa (3) *sejak awal menulis bahasa Indonesia sampai sekarang ada perkembangan. Mulai memahami struktur kalimat dan kosakata walaupun masih perlu latihan.* Mahasiswa menyadari bahwa mengalami perkembangan pada penulisan dari awal pembelajaran saat di Universitas Islam Malang hingga sekarang. Pengajar juga memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh mahasiswa serta memberikan media pembelajaran yang menarik untuk mahasiswa seperti penggunaan media kertas, hp dengan permainan menyusun kata dan kalimat. Hal ini membantu mahasiswa mudah memahami penyusunan penulisan yang benar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diperoleh tiga simpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil tulisan mahasiswa BIPA tingkat pemula asal Yaman yang dikumpulkan selama tiga semester pembelajaran (Semester 1, Semester 2, dan Semester 3). Data bersumber dari berbagai tugas, makalah, catatan pembelajaran yang berbahasa Indonesia yang dirancang secara bertahap sesuai dengan tingkat kemahiran mahasiswa.
- 2) Menunjukkan jumlah tulisan yang dihasilkan lebih banyak pada semester 1 dan semester 2. Pada Semester 1, produksi bahasa tulis mahasiswa masih didominasi

oleh penggunaan kata, frasa, dan kalimat sederhana. Selanjutnya, pada Semester 2, mahasiswa mulai mampu menulis klausa dan kalimat dengan tingkat yang lebih tinggi. Terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menulis catatan selama perkuliahan serta menyusun makalah dengan menggunakan bahasa Indonesia. Perkembangan ini semakin terlihat pada Semester 3, kemampuan menulis mahasiswa semakin meningkat. Peningkatan tersebut terlihat pada penulisan catatan perkuliahan yang mulai memuat kosakata yang sebelumnya belum diketahui mahasiswa, serta kemampuan menulis laporan hasil observasi untuk memenuhi tugas mata kuliah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfarizi, A. K., Rani, A., & Maharany, E. R. (2025). Analisis Berbahasa Indonesia Pemelajar BIPA Reguler Mahasiswa Yaman di Universitas Islam Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 20(22). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/28818>
- Budiawan, R. Y. S., & Rukayati. (2018). Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *Jurnal Kredo*, 2(1).
- Cahyani, A. R., Werdiningsih, D., & Maharany, E. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat Dasar Mahasiswa Yaman Program BIPA Universitas Islam Malang Tahun 2022. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(33). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/22925><https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/22925>
- Chaer, A. (2019). *Linguistik umum (edisi revisi baru 2019)*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2023). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications. <https://archive.org/details/researchdesignO000unse>
- Goziyah, G. (2022). Lintas budaya dalam pembelajaran BIPA mahasiswa Yaman di masa pandemi Covid-19. *Eureka: Journal of Educational Research*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56773/ejer.v1i1.2>
- Hudhana, W. D., Wiharja, I. A., & Fitriani, H. S. H. (2021). Bentuk Kesalahan Kalimat Dalam Karya Ilmiah Mahasiswa BIPA Thailand. *Lingua Rima*, 10(2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Kartono, A., Nasution, J., Ambarita, S. N., Zulfikar, & Roniato. (2025). Interferensi Bahasa dalam Pembelajaran BIPA: Faktor Penyebab dan Dampaknya. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 10, 123–127. <https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>
- Krashen, S. D. (1985). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon.
- Kusmiatun, A. (2018). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan pembelajarannya* (ketiga). Penerbit K-Media.
- Sugiarto, A., & Irawan, A. M. (2022). The Analysis of Ellipsis Found in Gary Dauberman's Annabelle Comes Home. *E-Journal of English Language and Literature*, 11(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jell>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.